

**ANALISIS KETERLAMBATAN DALAM PERKEMBANGAN KOMUNIKASI  
PESERTA DIDIK KELAS 1 SD**

Ira Rahmawati

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
irarahmawati2701@upi.edu

**ABSTRACT**

*This research is based on observations of children aged 7 years or the first year of elementary school and was carried out using a qualitative approach using the case study method. Data collection is done by observation and interviews. This study aims to describe the development of children with speech and language delays in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects as well as their socio-emotional behavior. Interviews and observations are used as data collection techniques in this study. The data collection technique used is an interview technique as a source of information that can be collected to complete information or information. The selected interview is an unstructured interview. Every child must go through a different process of language development. However, every parent must be vigilant if their child has problems in language development. The causes of language development problems in children can appear during the child's growth and development. Of course, as parents, we need to understand the language development of children at their age. Usually from the age of one year, children begin to communicate with others through grunting or talking.*

*Keywords: child, development, language*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada observasi terhadap anak usia 7 tahun atau tahun pertama sekolah dasar dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta perilaku sosio-emosionalnya. Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara sebagai sumber informasi yang dapat dikumpulkan untuk melengkapi keterangan atau informasi. Wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak terstruktur. Setiap anak pasti melewati proses perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Namun, setiap orang tua harus waspada jika anaknya memiliki masalah dalam perkembangan bahasa. Penyebab permasalahan perkembangan bahasa pada anak dapat muncul pada

masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Tentunya sebagai orang tua kita perlu memahami perkembangan bahasa anak di usianya. Biasanya sejak usia satu tahun, anak mulai berkomunikasi dengan orang lain melalui gumaman atau berbicara.

Kata Kunci: anak, perkembangan, bahasa

### **A. Pendahuluan**

Gangguan perkembangan bahasa adalah kecacatan atau keterbatasan gunakan bahasa isyarat untuk komunikasi verbal atau terbelakang bicara dan bahasa anak berdasarkan usia, gender, adat istiadat dan kecerdasan (Sidiarto, 1990). Beberapa data menunjukkan angka anak yang mengalami keterlambatan perkembangan waktu bicara (talk delay) cukup tinggi. Gangguan-gangguan komunikasi dan kognitif adalah merupakan salah satu gangguan dalam tumbuh kembang anak, terjadi sekitar 8% (Scheffner, Vogel, Astern, Burgess, Connealy, & Salerno).

Perkembangan bahasa adalah salah satunya indeks pembangunan global kemampuan kognitif anak yang terkait dengan kesuksesan di sekolah. Menunda pengembangan kapasitas awal Lidah dapat mempengaruhi banyak fungsi berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu hal ini juga

mempengaruhi kehidupan sosial pribadi bahkan akan menyebabkan kesulitan belajar hambatan dalam pekerjaan di masa depan. Identifikasi dan intervensi dini bisa mencegah gangguan dan hambatan tersebut. Tiga tahun pertama kehidupan ini adalah saat yang penting dalam kehidupan seorang anak. Plastisitas otak mencapai puncaknya setelah beberapa tahun kehidupan pertama dan melanjutkan kecepatan lebih lambat. Pengalaman kontak dengan indera, rangsangan, dan bahasa dalam prosesnya tahap ini dapat menentukan proses pembentukan sinapsis, koneksi mielin dan sinaptik. Aturan "gunakan atau hilangkan" dan "gunakan itu dan mengembangkannya" berdasarkan prinsip plastisitas otak (Low, Boyle, Harris, Harkness, & Nye, 1998).

Oleh karena itu, jika gangguan bahasa dan bahasa yang tidak ditangani dengan baik akan terjadi penurunan keterbacaan penyesuaian verbal, perilaku dan psikososial

kemampuan belajar yang buruk (Leung & Kao, 1999).

Menurut (Kustiowati, 2002) anak yang mengalami kelainan bahasa pada pra sekolah 40% hingga 60 % akan mengalami kesulitan belajar dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik. (Sidiarto, Gangguan perkembangan bahasa dan bicara pada keterlambatan bahasa dalam simposiun neuropediatri "child who does not speak", 2002) menyebutkan anak yang disebut kesulitan belajar tertentu, lebih dari 60% mengalami keterlambatan bicara. sedang mengacu pada, jika disfagia berkembang Jika tidak ditangani sejak dini, 40-75% anak akan tertangani mengalami kesulitan membaca. Melalui sehingga deteksi dini permasalahan pembangunan pada anak-anak menentukan keberhasilan kita. Apa yang membuat plastisitas otak maksimal? untuk memberikan kompensasi atas kesalahannya mengembangkan.

Anak yang bermasalah adalah hal-hal yang memerlukan perhatian semua bagian, bukan hanya perilaku justru mengganggu proses pembelajaran suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang mungkin sulit

bekerja sama dengan teman. Orang Tua/Guru perlu memahami perilaku bermasalah ini karena "anak bermasalah" sering muncul di kelas, dia bahkan menunjukkan sikap ada masalah dalam setiap interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya, masing-masing siswa bermasalah meskipun ada penyesuaian emosional dan sosial masalah tidak selalu muncul perilaku bermasalah yang kronis (Achenbach & Edelbrock, 1981).

Salah satu kesulitan dalam pemahaman perilaku bermasalah disebabkan oleh perilaku muncul dalam perilaku menghindar atau pertahanan diri. Dalam psikologi perilaku ini disebut mekanisme pertahanan disebabkan oleh siswa menghadapi kecemasan dan ketidakberdayaan pergilah dengan itu kekhawatiran umum memanifestasikan dirinya sebagai stres psikologis tidak puas dalam penyelesaiannya tuntutan ini disebut mekanisme pembatasan karena dengan perilaku seperti itu, individu bisa untuk membela diri atau menjauh situasi stres. Mekanisme perilaku ini adalah bentuk normal hingga pola perilaku psikologis (Severe , 2003).

Masalah-masalah yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan murid SD (Kartadinata, 1998) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik dan kesehatan

Berdasarkan pengamatan guru, mengungkapkan bahwa cacat perkembangan jasmani dan kesehatan di kelas yang lebih rendah (kelas 1,2, dan 3) respons yang sangat lambat dan mengganggu tumbuh gigi, perkembangan fisik? sesuai usia dan lebih tinggi dari teman Setara. Sedangkan di kalangan atas (kelas 4,5 dan 6), ditemukan adanya gangguan pembangunan fisik dan kesehatan, berupa: masalah gizi, pertumbuhan fisik yang tidak tepat lebih tua dan lebih kecil dibandingkan teman-temannya.

2. Pengembangan pribadi

Dilihat dari ciri-ciri pembangunannya emosi, kehidupan yang tampaknya emosional, siswa SD tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh kehidupan cinta yang egois.

Ketahanan Namun, perlawanan terhadap dirinya sendiri sudah mulai muncul Tren ini belum menjadi sebuah pola perilaku yang konsisten. Keberanian untuk melakukan atas inisiatif dan pilihan mereka sendiri menerima proposal dan bekerja sama cluster mulai muncul pada siswa sekolah dasar. Namun, siswa SD ini manifestasi kekuatan eksternal.

3. Pembangunan sosial

Mengembangkan hubungan sosial siswa SD menunjukkan tren orientasi kelompok yang kuat. Hubungan sosial siswa sekolah dasar juga diwarnai namun dengan rasa identitas selalu dengan intensitas rendah. Perkembangan sosial siswa sekolah dasar memiliki juga menunjukkan kesetiaan dan kesedihan pengorbanan untuk kolektif. Bekerja kelompok tidak hanya mengandalkan kesenangan pribadi tetapi cukup beralasan untuk kerja sama dan kompetisi. Namun oleh karena itu, konflik dalam kelompok selalu terlihat jelas. Aturan

kelompok mulai tumbuh dan diterima sebagai Aturan mainnya.

Keterlambatan perkembangan dapat diketahui secara dini dengan mengenali cirinya. Secara umum menurut (Tjin , 2010) ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Ciri Keterlambatan perkembangan perilaku
  - a. tidak dapat mempertahankan perhatian atau fokus pada aktivitas selesai tepat waktu pasti menyukai usianya.
  - b. fokus pada objek yang tidak biasa dalam waktu yang lama; sangat menikmati sebagai perbandingan berinteraksi dengan orang/benda lain.
  - c. Hindari melakukan kontak mata dengan orang lainlainnya.
  - d. dia terlihat bosan saat melakukannya aktivitas sederhana.
  - e. menunjukkan perilaku agresif dan lebih keras kepala jika dibandingkan dengan anak-anak seusia dia.
  - f. kekerasan sehari-hari.
  - g. Menatap ke langit, mengayunkan tubuh, berbicara satu sama lain bandingkan
2. Ciri Keterlambatan Perkembangan Fisik dan Motorik
  - a. anggota badan sangat kaku dan tidak fleksibel.
  - b. memiliki tubuh yang lembek atau lemas dibandingkan dengan anak-anak lainnya usianya.
  - c. hanya atau lebih sering gunakan kedua sisinya tubuh.
  - d. perbandingan yang sangat timpang dengan anak-anak lain pada usia yang sama.
3. Ciri Keterlambatan Perkembangan Penglihatan (Vision)
  - a. merasa sulit untuk mengikutinya pergerakan benda atau orang lain dengan matanya.
  - b. sering menggosok-gosok mata.
- h. tidak mencoba untuk mendapatkan perhatian dan cinta.
- i. tidak merasa perlu untuk mendapatkannya setuju untuk melakukan ini tidak biasa atau benar-benar baru.

- c. kemiringan kepala yang tidak normal melihat suatu objek.
- d. sulit mengambil benda kecil dengan tangannya (setelah usia 12 bulan).
- e. kesulitan untuk fokus atau bertatapan (eye contact).
- f. menutup salah satu matanya untuk melihat benda yang jauh.
- g. juling kedalam atau keluar.
- h. mendekatkan benda ke matanya agar dapat melihatnya.
- i. ukuran dan/atau warna mata yang tidak wajar.

4. **Ciri Keterlambatan Perkembangan Pendengaran (Hearing)**

- a. bersuara sangat keras atau sangat pelan.
- b. kesulitan untuk merespons pada saat ia dipanggil meskipun untuk hal-hal yang sangat ia senangi.
- c. mengarahkan badannya sedemikian rupa sehingga kedua telinganya mengarah ke sumber suara.
- d. sulit mengerti atau menjalankan perintah (setelah usia 3 tahun).

- e. tidak terkejut terhadap suara keras.
- f. daun telinga terlihat kecil atau mengalami perubahan bentuk.
- g. gagal mengeluarkan suara atau kata yang seharusnya biasa dilakukan oleh anak seusianya.

**TAHAPAN PEMEROLEHAN BAHASA ANAK**

Berikut ini tahapan-tahapan anak memperoleh bahasa ketika hidup dilingkungan sosial masyarakat.

1. Tahap Pralinguistik Seorang bayi mulai mengenal kata melalui beberapa tahapan yang hampir sama. Menurut Kaplan (dalam Dawud, 2008: 111) bahwa urutan tahapan perkembangan pralinguistik pada anak dapat kita kenali sebagai berikut. Pertama, Tangisan; anak sejak lahir sudah belajar bahasa yaitu melalui tangisannya. Sebelum lahir pun anak sudah belajar bahasa, hanya saja belum dapat kita lihat dan dengarkan kemampuan verbal secara nyata. Baru setelah lahir dapat kita amati proses belajar bahasa anak melalui tangisan. Kedua, Vokalisasi; anak setelah umur satu bulan sudah mengembangkan vokalisasi yang berbeda dengan tangisan.

Ciri penanda vokalisasi adalah variasi vokal yang berbeda antara

tahap tangisan. Ketiga; Ocehan; anak umur setengah tahun sudah memulai dengan ocehan kombinasi konsonan dan vokal sudah mulai tampak. Keempat, ujaran terpola; umur satu tahun anak mulai berkata dengan pola ujaran yang benar dalam satu kata permulaan.

## 2. Tahap Pemerolehan

Kata Pemerolehan kata sangat dipengaruhi kehidupan sosial anak. Kajian pemerolehan kosakata biasanya difokuskan pada pemerolehan kata, ujaran, makna kata dan penggunaannya. Seorang anak akan menyimpan kosakata baru yang sering didengar, dilihat, ditemui, dialami dan dirasakannya, sedangkan kosakata yang jarang didengarnya akan dilupakan seiring dengan pertumbuhannya. Oleh karena itu, seorang anak yang di dalam percakapan keluarganya berbahasa Indonesia, akan memperoleh kosakata bahasa Indonesia lebih banyak dan variatif dibandingkan dengan percakapan di keluarga yang berbahasa Jawa.

Pemerolehan makna kata pada anak tentunya tidak sekedar diserap secara alami, tetapi anak juga mengalami proses berpikir ketika menggunakannya. Pemaknaan

terhadap kata akan semakin baik jika anak tersebut frekuensi pemakainnya lebih banyak. Selain itu pengaruh, lawan bicara, budaya, sosial dan lingkungan sangat mendukung pemerolehan makna kata pada anak. Tahap pemerolehan kata dan pemaknaannya pada anak berusia antara 1 tahun sampai 8 dengan 2 tahun, sedangkan umur 3 tahun sudah pada tahap aplikasi kata untuk berinteraksi. Artinya anak sudah mulai berani untuk berbicara secara bebas dengan orang lain melalui pemerolehan dan penguasaan kosakata yang dimilikinya.

## B. Metode Penelitian

Metode dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan holistik pada latar belakang dan individu. Alasan menggunakan metode kualitatif adalah untuk dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci bagaimana menganalisis poin-poin keterbelakangan komunikasi siswa sekolah dasar. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode atau metode penelitian yang menekankan pada analisis atau deskripsi melalui kata-kata (naratif).

Wawancara, dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara sebagai sumber informasi yang dapat dikumpulkan untuk menambah keterangan atau informasi. Wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak terstruktur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti menetapkan H sebagai subjek dari penelitian. Atas izin dari orangtua H peneliti menggambarkan keseluruhan periode perkembangan anaknya melalui penulisan artikel ini. H adalah seorang anak yang kini duduk di kelas 1 SD, anak yang memiliki gangguan atau keterlambatan dalam berbahasa dibandingkan dengan anak seusianya.

Semua terlihat janggal saat dirinya menginjak rentang usia 2-5 tahun dimana anak-anak di usia tersebut pada umumnya sudah lancar mengucapkan suatu kata atau kalimat dengan jelas, tapi tidak dengan H. Ia mendapat banyak cibiran bahkan ejekan dari orang-

orang terdekatnya seperti lingkungan pertemanan bahkan keluarga.

H sosok anak laki-laki yang ceria dan aktif tetapi juga sering sekali menangis atau tantrum. Namun ketika saya perhatikan, mungkin dalam berbahasa dan cara dia berbicara memang masih kurang jelas pengucapannya akan tetapi H adalah anak yang cepat tanggap dan paham ketika kita mencoba untuk berkomunikasi dengannya meskipun selanjutnya ia akan terus-menerus banyak bertanya tentang topik yang sedang dibicarakan.

Sifat alami anak-anak yang selalu kritis bertanya ini dan itu. Atau bahkan terkadang sebaliknya, justru kita yang akan bertanya kembali tentang apa yang dibicarakan olehnya karena pengucapannya yang kurang jelas.

Penyebab masalah perkembangan bahasa pada anak bisa terjadi selama masa tumbuh kembangnya. Sebagai orang tua, tentu kita harus memahami perkembangan bahasa anak sesuai usianya. Biasanya sejak berusia 1 tahun, anak akan mulai berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bergumam atau berekspresi.

Setiap anak tentu mengalami perkembangan bahasa yang tidak sama satu sama lain. Namun setiap orang tua harus waspada jika anak menunjukkan masalah perkembangan bahasa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Gangguan komunikasi merupakan permasalahan pada kemampuan menerima, mengirim, mengolah, dan memahami konsep komunikasi. Dalam hal ini konsep komunikasi dapat berupa simbol verbal, nonverbal dan grafis. Penyebabnya mungkin hilangnya kemampuan mendengar pengucapan.

Penyebab permasalahan perkembangan bahasa pada anak dapat muncul pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Tentunya sebagai orang tua kita perlu memahami perkembangan bahasa anak di usianya. Biasanya sejak usia satu tahun, anak mulai berkomunikasi dengan orang lain melalui gumaman atau berbicara.

Setiap anak pasti melewati proses perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Namun, setiap orang tua harus waspada jika anaknya

memiliki masalah dalam perkembangan bahasa. Cara mencegah dan mengatasi permasalahan perkembangan bahasa pada anak agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dapat dengan mengajak anak berbicara, mengajak anak bernyanyi bersama, membacakan cerita, mengajak anak bermain dan mengecek secara berkala.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achenbach, T., & Edelbrock, C. (1981). Behavioral Problems and Competencies Reported by Parents of Normal and disturbed children Aged Four through sixteen. . *Monographs Of The Society For Research In Child Development*.
- Fitriyani, Sumantri, M. S., & Supena, A. (2018). GAMBARAN PERKEMBANGAN BERBAHASA PADA ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) : STUDI KASUS PADA ANAK USIA 9 TAHUN KELAS 3 SD DI SDS BANGUN MANDIRI. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*, 60.
- Kustiowati, E. (2002). Tinjauan umum gangguan perkembangan bahasa dan bicara pada anak. Dalam simposium neuropediatri "child who does not speak". *Universitas Diponegoro*.

- Leung, A., & Kao, C. (1999). Evaluation and management of the child with speech delay. . *American Academy Of The Family physician*.
- Low, J., Boyle, J., Harris, F., Harkness, A., & Nye, C. (1998). Sceening For Speech And Language delay: asystemic review of the literatur Health technology assesment.
- Marisa, R. (n.d.). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK. *FKIP Universitas Almuslim*.
- Scheffner, F., Vogel, D., Astern, R., Burgess, J., Connealy, R., & Salerno, K. (n.d.). Screening for comunication and cognitive disorder in infant and toddler.
- Severe , S. (2003). Bagaimana bersikap pada anak agar anak prasekolah anda bersikap baik?
- Sidiarto, L. (1990). Berbagai gejala disfungsi minimal otak (DMO) yang berwujud kesulitan belajar spesifik dan permasalahannya. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sidiarto, L. (2002). Gangguan perkembangan bahasa dan bicara pada keterlambatan bahasa dalam simposiun neuropediatri "child who does not speak". *Universitas Diponegoro*.